

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peternakan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan di Indonesia dalam empat hal yaitu peternakan menyediakan pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan rakyat, kedua peternakan untuk sumber pendapatan dan kesempatan kerja, ketiga peternakan untuk usaha pertanian yang berkelanjutan dan perbaikan lingkungan hidup, keempat peternakan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.<sup>2</sup>

Bidang peternakan sekarang ini belum mampu secara optimal dalam menjalankan peran strategis seperti yang telah dijelaskan di atas. Hal ini disebabkan sebagian besar usaha peternakan masih dikelola secara tradisional sehingga belum mampu memberikan kesejahteraan yang memadai dan juga belum mampu mencukupi kebutuhan protein hewani yang terjangkau oleh masyarakat, karena sebagian sumber protein hewani terutama daging dan susu impor yang berdampak pada harga jual yang tinggi.<sup>3</sup>

Faktor yang dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak adalah kesadaran petani ternak untuk tergabung dalam kelompok tani agar pengetahuan dan inovasinya tentang peternakan dapat dikembangkan melalui pembinaan kelembagaan petani melalui kelompok tani ternak. Kelompok tani ternak adalah kumpulan seorang petani dewasa baik pria maupun wanita,

---

<sup>2</sup> Endah Subekti. *Peranan Bidang Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*. Jurnal Ilmu Pertanian 4.2 (2014): 32.

<sup>3</sup> *Ibid*, 32.

petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal pada suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian serta kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.<sup>4</sup>

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan kerjasama menjalin kemitraan usaha dengan Lembaga-lembaga terkait serta sebagai media proses transfer teknologi dan informasi. Peraturan Menteri Pertanian (Deptan) Nomor 273 tahun 2007 menyatakan bahwa fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi dan wadah kerjasama.<sup>5</sup>

Data publikasi Sensus Pertanian tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor peternakan menempati angka tertinggi di Kabupaten Kediri sejumlah 143.337. Sedangkan subsektor lainnya berada di bawahnya, seperti tanaman pangan sejumlah 93.239, hortikultura sejumlah 76.384, perkebunan sejumlah 31.864, perikanan sejumlah 5.833, kehutanan sejumlah 10.920, serta jasa pertanian sejumlah 2.183. Berdasarkan jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri pada subsektor peternakan, Kecamatan Ringinrejo menjadi kelompok kecamatan dengan angka tertinggi dibanding 24 kecamatan lainnya, yakni sebanyak 9.169 dengan rata-rata setiap kecamatan lainnya sebanyak 5.512.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Annisa Mutiah, Agustina Abdullah dan Siti Nurlaelah. *Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama pada Kelompok Peternak Sapi Potong pada Peternakan Rakyat*. Agripet 18.1 (2018): 57.

<sup>5</sup> *Ibid*, 57-58

<sup>6</sup> <https://kedirikab.bps.go.id/publication/2023/12/15/391ee210197ef8daa2dc2f58/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i-kabupaten-kediri.html>

Kecamatan Ringinrejo memiliki 11 wilayah desa diantaranya adalah Nambakan, Susuhbango, Sambu, Srikaton, Jemekan, Ringinrejo, Deyeng, Batuaji, Dawung, Purwodadi, dan Selodono. Diantara 11 desa tersebut, terdapat 5 kelompok tani ternak di Kecamatan Ringinrejo. Berikut data mengenai kelompok tani ternak yang ada di Kecamatan Ringinrejo.

**Tabel 1.1**  
**Data Kelompok Tani Ternak**  
**Di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri**  
**Tahun 2023**

No	Nama Kelompok Tani Ternak	Lokasi Kelompok Tani Ternak	Tahun Berdiri
1	Kelompok Tani Ternak Karyon Tani.	Desa Deyeng	2017
2	Kelompok Tani Ternak Lembu Manunggal.	Desa Nambakan	2016
3	Kelompok Tani Ternak Kembang Kuning.	Desa Selodono	2019
4	Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem.	Desa Dawung	2017
5	Kelompok Tani Ternak Sri Mulyo.	Desa Ringinrejo	2020

Sumber: Data Profil Kelompok Tani Ternak Kec. Ringinrejo

Tabel 1.1 menunjukkan di Kecamatan Ringinrejo terdapat 5 desa yang memiliki kelompok tani ternak, yakni Desa Nambakan dengan nama Kelompok Tani Ternak Lembu Manunggal, Desa Selodono dengan nama Kelompok Tani Ternak KembangKuning, Desa Dawung dengan nama Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem, Desa Ringinrejo dengan nama Kelompok Tani Ternak Sri Mulyo dan terakhir Desa Deyeng dengan nama Kelompok Tani Ternak Karyon Tani.<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka diantara 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri peneliti memilih 3 (tiga) kelompok

<sup>7</sup> Wawancara dan observasi peneliti

tani ternak sebagai bahan perbandingan, yakni Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng, Kelompok Tani Ternak Lembu Manunggal Desa Nambakan serta Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem Desa Dawung. Pemilihan ke tiga kelompok tani ternak tersebut didasarkan karena didirikannya pada tahun yang hampir sama.

Mc Charthy mengembangkan model *marketing mix* menjadi 4P (*product, price promotion, dan place*), model ini dikembangkan untuk pemasaran produk yang dihasilkan industri manufaktur. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya industri pada bidang manufaktur melainkan telah hadir juga industri jasa sehingga Booms and Bitner mengembangkan model *marketing mix* untuk industri jasa dengan menambah 3P menjadi 7P (*product, price, promotion, place, process, people, dan physical evidence*).<sup>8</sup>

Kelompok Tani Ternak Karyon Tani, Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem, dan Kelompok Tani Ternak Lembu Menunggal adalah kelompok tani ternak yang memiliki program utama pada bidang jasa yakni jasa penggemukan sapi antara kelompok tani ternak dan juga anggotanya. Menindak lanjuti hal tersebut, maka akan dilakukan perbandingan Kelompok Tani Ternak Karyon Tani, Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem, dan Kelompok Tani Ternak Lembu Menunggal dengan menggunakan sebuah bentuk metode yang dikembangkan oleh Booms dan Bitner dengan menggunakan 7P. Berikut akan disajikan tabel mengenai data perbandingannya:

---

<sup>8</sup> Ragil Pardiyono, dkk., *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*, (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), 186.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Tiga Kelompok Tani Ternak**  
**Di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri**  
**Tahun 2023**

No	Perbandingan	Kelompok Tani Ternak Karyon Tani	Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem	Kelompok Tani Ternak Lembu Manunggal
1	Produk ( <i>Product</i> )	Jasa penggemukan sapi dengan jumlah sapi saat ini 27 ekor	Jasa penggemukan sapi dengan jumlah sapi saat ini 21 ekor	Jasa penggemukan sapi dengan jumlah sapi saat ini 18 ekor
2	Harga ( <i>Price</i> )	Nominal ditentukan 20% dari harga jual	Nominal ditentukan 20% dari harga jual	Nominal ditentukan 20% dari harga jual
3	Tempat ( <i>Place</i> )	Desa Deyeng	Desa Dawung	Desa Nambakan
4	Promosi ( <i>Promotion</i> )	Sosialisasi pada saat ada pertemuan anggota kelompok	Sosialisasi pada saat ada pertemuan anggota kelompok	Sosialisasi pada saat ada pertemuan anggota kelompok
5	Orang ( <i>People</i> )	Anggota tetap kelompok sebanyak 20 orang dan binaan 300 orang.	Anggota tetap kelompok sebanyak 14 orang dan binaan 184 orang.	Anggota tetap kelompok sebanyak 11 orang dan binaan 161 orang.
6	Proses ( <i>Process</i> )	Dilaksanakan akad <i>mudharabah</i> pada proses penggemukan sapi	Dilaksanakan akad <i>mudharabah</i> pada proses penggemukan sapi	Dilaksanakan akad <i>mudharabah</i> pada proses penggemukan sapi
7	Pembuktian ( <i>Physical Evidence</i> )	Bertambahnya jumlah berat sapi hidup	Bertambahnya jumlah berat sapi hidup	Bertambahnya jumlah berat sapi hidup

Sumber: Hasil Observasi Pada Kelompok Tani Ternak

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kelompok Tani Ternak Karyon Tani, Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem, serta Kelompok Tani Ternak Lembu Manunggal memiliki produk yang sama dalam bidang kerjasama penggemukan

sapi. Dari segi pembagian hasilnya pun dilakukan dengan presentase yang sama yakni sebanyak 20% dari harga jual. Untuk pelaksanaan penggemukan sapi ke tiga kelompok tani ternak sama-sama dilakukan di rumah masing-masing anggota sesuai dengan alamat kelompok tani ternak.

Kelompok Tani Ternak Karyon Tani, Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem, serta Kelompok Tani Ternak Lembu Manunggal pada proses kerjasamanya juga dilakukan menggunakan akad *mudharabah*. Namun dari beberapa faktor, kelompok Tani Ternak Karyon Tani memiliki lebih banyak keunggulan pada pengelolaan penggemukan sapi dibandingkan dengan Kelompok Tani Ternak Kampung Dalem dan Kelompok Tani Ternak Lembu Manunggal, yakni pada jumlah sapi yang lebih unggul sebanyak 27 ekor serta pada jumlah anggota tetapnya sebanyak 20 orang dan anggota binaan sebanyak 300 orang. Sehingga berdasarkan kesimpulan diatas maka pada penelitian ini, peneliti memilih Kelompok Tani Ternak Kayon Tani Desa Deyeng sebagai objek penelitian.

Kelompok Tani Ternak Karyon Tani adalah kelompok tani ternak yang berada di wilayah Jalan Diponegoro RT 003 RW 003 Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Kelompok Tani Ternak Karyon Tani didirikan pada tanggal 22 November 2017 dengan jumlah keanggotaan awal 4 orang. Pada tahun 2023 Kelompok Tani Ternak Karyon Tani telah memiliki jumlah anggota tetap sebanyak 20 orang serta anggota binaan mencapai 300 orang.

Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng juga telah terdaftar di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan pada tahun 2021 dan SIMLUHTAN.

SIMLUHTAN atau Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian adalah sistem informasi berbasis web yang dikembangkan oleh Kementerian Pertanian yang menyajikan data dan informasi Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah (Provinsi, Kabupaten, dan Kecamatan), data ketenagaan penyuluh pertanian (Penyuluh PNS, Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian, Penyuluh Swadaya), data Kelembagaan Petani (Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Kelembagaan Ekonomi Petani).<sup>9</sup>

Kelompok Tani Ternak Karyon Tani juga memiliki prestasi, diantaranya dari 2.800 kelompok tani ternak di Jawa Timur, Kelompok Tani Ternak Karyon Tani menjadi petugas kelompok tani ternak terbaik (masuk kategori 5 besar). Disisi lain, Kelompok Tani Ternak Karyon Tani memiliki program yang telah berjalan secara periodik diantaranya penanganan IB (Inseminasi Buatan) sapi binaan kelompok, pengecekan rutin sapi kelompok dan sapi binaan kelompok setiap dua minggu sekali oleh tim pengawas kelompok, penandaan ternak, dan lelang sapi setiap empat bulan sekali, serta membuat strategi pengaturan dan penyimpanan hijauan pakan ternak dalam bentuk *hay* (hasil pengawetan hijauan, rumput yang dikeringkan) maupun *silase* (hasil pengawetan hijauan rumput-rumputan dalam bentuk segar).

Kelompok Tani Ternak Karyon Tani sebagai sebuah tim memiliki kegiatan pokok utama dalam bidang kerjasama penggemukan sapi. Kerjasama penggemukan sapi melalui sistem pembiayaan akad *mudharabah* adalah salah satu usaha dalam sistem perekonomian secara islami. Di dalam fiqh muamalah

---

<sup>9</sup> <https://distanbun.ntbprov.go.id/>

terdapat berbagai akad kerjasama salah satunya adalah akad *mudharabah*. Zainal Arifin mendefinisikan *mudharabah* adalah akad kerjasama dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak menyediakan modal secara penuh dan pihak lain menjalankan usaha.<sup>10</sup>

Penerapan akad *mudharabah* dalam kerjasama penggemukan sapi dilakukan diantara dua pihak. Pihak pertama Kelompok Tani Ternak Karyon Tani sebagai pemilik modal atau *shahib al maal*, kemudian pihak kedua adalah peternak sebagai *mudharib* karena ia memberikan kontribusi pemeliharaan atau tenaga.<sup>11</sup> Berikut tabel mengenai pengelolaan penggemukan sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani.

**Tabel 1.3**  
**Data Pengelolaan Penggemukan Sapi**  
**Kelompok Tani Ternak Karyon Tani**  
**Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri**  
**Tahun 2023**

No	Penggemukan Sapi	Kelompok Tani Ternak Karyon Tani
1	Jumlah Sapi yang dikelola	27 ekor
2	Jumlah dan Nama Pengelola	20 orang (Hendro Guritno, Nur Kholis, Agus Purwanto, Youcan Martha, Joko Temon, Darul Huda, Wiji Purwanto, Rahmad Adi Prayogo, Muhtadin, Saeroji, Imam Sairi, Slamet, Nur Huda, Hasanuddin, Fajariyani, Sutrisno, Rochimi, Subalis, Taufik Hidayat, Bagus Tri Utomo)
3	Jenis Sapi	Sapi Jantan ( <i>Limmousin</i> )
4	Proses	Pada Saat penggemukan sapi dilakukan <i>akad mudhrabah</i> , pihak pertama sebagai pemberi modal

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Akad Mudharabah Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 8.

<sup>11</sup> Zaenal Arifin. *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana dengan Prinsip Bagi Hasil)*. Indramayu, 2021: 39.



	<p>adalah Kelompok Tani Ternak Karyon Tani pihak kedua sebagai pengelola penggemukan sapi adalah anggota yang tergabung dalam kelompok. Pada kerjasamanya dilakukan pembagian 80% dari harga jual sapi milik kelompok sedangkan 20% dari harga jual milik anggota. Apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh kelompok namun apabila di sebabkan karena kelalaian pengelola maka akan ditanggung pengelola.</p>
--	---

Sumber: Kelompok Tani Ternak Karyon Tani

Tabel 1.3 menunjukkan Kelompok Tani Ternak Karyon Tani adalah kelompok tani ternak yang memiliki kegiatan pokok pada sektor penggemukan sapi. Pada proses penggemukan ini diterapkan akad *mudharabah*, dimana Kelompok Tani Ternak Karyon Tani memberikan modal kepada anggotanya yang telah bersepakat mengelola proses penggemukan sapi jantan dengan jenis Sapi *Limmousin*. Model pengelolaan penggemukan sapi dilakukan dengan sistem kandang individu yang perawatannya dilakukan dilokasi rumah masing-masing anggota.<sup>12</sup>

Proses penggemukan sapi yang dilakukan secara individu di rumah-rumah anggota kelompok tani ternak tentunya terdapat kesepakatan yang ada di dalamnya. Sapi milik kelompok yang dikelola oleh anggota, setiap empat bulan sekali akan dilelangkan. Hasil keuntungan kelompok yang diperoleh dari kegiatan pelelangan akan digunakan untuk membeli satu ekor sapi, sehingga jumlah sapi milik kelompok akan terus bertambah dan dapat dikelola oleh anggota lainnya. Selain kesepakatan mengenai waktu penggemukan, terjadi kesepakatan pula mengenai pembagian hasil keuntungan. Bagi hasil keuntungan dipresentasikan sebanyak 80% dari harga jual untuk kelompok tani

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan anggota Kelompok Tani Ternak Karyon Tani dan Profil Kelompok Tani Ternak Karyon Tani

ternak dan 20% dari harga jual untuk peternak. Pemaparan tentang kerjasama yang dilakukan berdasarkan wawancara dengan ketua, sekretaris, dan bendahara Kelompok Tani Ternak Karyon Tani.

Hal yang menjadi kegelisahan peneliti adalah kerjasama penggemukan sapi sebagai kerjasama yang cukup berperan dalam kegiatan kelompok apakah dalam penerapan akad *mudharabah*nya dalam kerjasama tersebut sudah sesuai dengan syariat Islam serta Bagaimanakah penerapan akad *mudharabah* tersebut untuk meningkatkan usaha ternak sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Akad Mudharabah Untuk Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan akad *mudharabah* pada Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran akad *mudharabah* untuk meningkatkan usaha ternak sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian masalah diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Menjelaskan pelaksanaan akad *mudharabah* dalam kerjasama pemeliharaan penggemukan sapi yang dilakukan Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
2. Menjelaskan peran akad *mudharabah* untuk meningkatkan usaha ternak sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan akad *mudharabah* untuk meningkatkan usaha ternak sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah yang berhubungan tentang penerapan akad *mudharabah* untuk meningkatkan usaha ternak sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

- b. Bagi Pembaca

Harapan peneliti, hasil penelitian ini mampu menambahkan wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang materi penerapan akad

*mudharabah* untuk meningkatkan usaha ternak sapi Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

c. Bagi Kelompok

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak Kelompok Tani Ternak Karyon Tani Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, serta dapat dijadikan sebuah catatan dan saran untuk masukan kinerja yang dilakukan dalam mengimplementasikan akad *mudharabah* dalam usaha ternak sapi.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan rangkuman penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau persamaan masalah yang akan diteliti. Telaah pustaka yang digunakan yaitu:

1. *Tinjauan Akad Mudharabah Pada Skema Kerjasama Pemeliharaan Sapi Brama (Studi Kasus Dusun Langgarejo Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)*. Oleh Muchammad Amrul Afif (2023), Mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Amrul Afif ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan akad kerjasama yang dilakukan telah sesuai dengan syariah Islam ataukah belum. Jenis penelitian ini adalah kualitatif serta menghasilkan data deskriptif.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan skripsi Muchammad Amrul Afif terkait dengan pelaksanaan akad

---

<sup>13</sup> Muchammad Amrul Afif, “*Tinjauan Akad Mudharabah Pada Skema Kerjasama Pemeliharaan Sapi Brama (Studi Kasus Dusun Langgarejo Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)*” (Kediri: IAIN Kediri, 2023)

mudharabah terhadap peternak sapi. Kemudian perbedaan dengan skripsi Muchammad Amrul Afif adalah pada objek penelitian ini adalah peternak secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu antara kelompok tani ternak dengan peternak yang tergabung dengan kelompok tani ternak.

2. *Akad Sistem Kemitraan (Kerjasama) Antara Pemasok Dengan Pengepul Dalam Budidaya Jangkrik Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus UD Mugi Joyo Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*. Oleh Muhammad Abda'ul 'Arifi (2023), Mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui akad apa yang di gunakan dalam kerjasama(kemitraan) antara pemasok dengan pengepul terkait budidaya jangkrik di UD Mugi Joyo Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar serta menganalisisnya dalam perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian hukum empiris.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian 'Arifi yakni membahas tentang akad apa yang di gunakan dalam proses kerjasama serta tinjaunnya menuru Ekonomi Syari'ah. Perbedaannya, terletak pada objek penelitiannya yakni skripsi 'Arifi antara pemasok dengan pengepul budidaya jangkrik sedangkan pada penelitian ini antara pengusaha ternak sapi dengan kelompok tani ternak.

3. *Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus BMT Ugt Nusantara*

---

<sup>14</sup> Muhammad Abda'ul 'Arifi, " *Akad Sistem Kemitraan (Kerjasama) Antara Pemasok Dengan Pengepul Dalam Budidaya Jangkrik Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus UD Mugi Joyo Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*" (Kediri: IAIN Kediri, 2023)

*Capem Mojo Kediri*). Oleh Ikfi Nailal Husna (2023), Mahasiswi IAIN Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembiayaan *murabahah* serta perannya dalam meningkatkan pendapatan anggota UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengelompokkan, menghubungkan dan menyimpulkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.<sup>15</sup> Persamaan penelitian Ikfi yakni membahas mengenai akad yang diterapkan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian Ikfi mengkaji mengenai dampaknya terhadap pendapatan anggotanya sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan akadnya, apakah telah sesuai dengan fiqh muamalah ataukah belum.

4. *Implementasi Akad Mudharabah Bagi Hasil Sapi Dalam Bentuk Gaduh Pada Masyarakat Muslim Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Oleh Khairil Anwar (2021), Mahasiswa UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan praktik kerjasama *mudharabah* sapi dalam bentuk gaduh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan *field search* atau penelitian lapangan.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Khairil yakni pada fokus penelitiannya yaitu akad yang diterapkan dalam proses kerjasamanya.

---

<sup>15</sup>Ikfi Nailal Husna, “*Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus BMT Ugt Nusantara Capem Mojo Kediri)*” (Kediri: IAIN Kediri, 2023).

<sup>16</sup>Khairil Anwar, “*Implementasi Akad Mudharabah Bagi Hasil Sapi Dalam Bentuk Gaduh Pada Masyarakat Muslim Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” (Riau: UIN Suska Riau, 2021).

Namun, memiliki perbedaan pada objek penelitiannya yaitu kerjasama antar perorangan sedangkan penelitian ini berfokus pada kerjasama penggemukan sapi antara Kelompok Tani Ternak dengan anggota yang tergabung dalam kelompok.

5. *Analisis Perbandingan Akad Mudharabah Dan Akad Musyarakah Mutanaqisoh Pada Pembiayaan KPR Di Bank Syariah Indonesia KCP Jakarta Iskandar Muda*. Oleh Latifah Aulia Ackmal (2024), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akad yang paling banyak diminati serta alasan mengapa akad tersebut lebih banyak diminati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan *survey* komperatif.<sup>17</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Latifah yakni pada variabel akad *mudharabah* yang diterapkan. Sedangkan memiliki perbedaan pada objek penelitiannya yakni penelitian ini berfokus pada pembiayaan KPR yang ada di Bank Syariah sedangkan pada penelitian ini berfokus pada akad *mudharabah* yang diterapkan pada kerjasama penggemukan sapi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki keunikan yakni fokus penelitiannya peneliti lebih kepada penerapan akad *mudharabah* dalam bidang peternakan, khususnya pada usaha penggemukan sapi di kelompok tani. Sementara banyak penelitian lainnya lebih umum membahas strategi pemasaran atau manajemen, maka penelitiannya peneliti ini

---

<sup>17</sup>Latifah Aulia Ackmal, “*Analisis Perbandingan Akad Mudharabah Dan Akad Musyarakah Mutanaqisoh Pada Pembiayaan KPR Di Bank Syariah Indonesia KCP Jakarta Iskandar Muda*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2024: 23

secara unik menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan praktik usaha peternakan di tingkat lokal, menjadikannya cocok tidak hanya bagi para akademisi tetapi juga bagi pelaku usaha di bidang peternakan dan ekonomi Islam. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana akad *mudharabah* dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan dalam usaha peternakan, yang jarang dibahas dalam penelitian lain yang lebih fokus pada teori atau model pemasaran konvensional.